****

**JURNAL**

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK**

 **TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI**

**SLB YPPLB 2 MAKASSAR**

**MUHAMMAD HAKIM RASUL**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

 **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2018**

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK**

 **TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II**

**DI SLB YPPLB 2 MAKASSAR**

 **Penulis : Muhammad Hakim Rasul**

**Pembimbing I : Dra. Hj. Kasmawati, M. Si**

**Pembimbing II : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd**

Email, Penulis : hakimrasul94@gmail.com, Pembimbing I : st.kasmawati@unm.com, dan Pembimbing II : mastrie\_mr@yahoo.com

**ABSTRAK**

Permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang masih rendah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah ”1) Bagaimanakah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan media kartu huruf?. 2) Bagaimanakah kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C 2 YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu huruf?. 3) Apakah ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan media kartu huruf ?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui” 1) Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan media kartu huruf. 2) Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan media kartu huruf. 3) Ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar melalui penggunaan media kartu huruf.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat menggambarkan mengenai kemampuan membaca murid yang analisisnya menggunakan analisis statistik. Subjek penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yakni membaca huruf, suku kata dan kata. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran kemampuan mambaca murid tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ”1) Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB II Makassar sebelum menggunakan media kartuhuruf menunjukkan kategori tidak mampu, 2) Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB II Makassar setelah menggunakan media kartu huruf menunjukkan kategori mampu dan 3) Ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB II Makassar dari kategori tidak mampu menjadi mampu.”

**PENDAHULUAN**

Bagi bangsa yang ingin maju, membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Membaca merupakan tugas perkembangan yang penting di sekolah sebagai dasar bagi anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan individu sehari-hari yang berperan sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pemikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Manfaat membaca menurut Bowman (Somadayo, 2008: 2) :

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk

Mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang

 hayat (*life\_long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaiamana cara

mengeksplorasi “dunia”

 manapun yang ia pilih

dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus, di antaranya adalah anak Tunagrahita.

Murid tunagrahita (retardasi mental) adalah mereka yang secara nyata

mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang mengakibatkan tingkat kecerdasannya berada di bawah rata-rata anak normal. Keadaan ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengoptimalkan perkembangan, termasuk kemampuan intelektualnya yang sangat diperlukan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*).

Anak yang tergolong normal baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi pada umumnya tidak mengalami kesulitan ketika belajar membaca, apalagi mendapat dukungan dalam lingkungan keluarga. Akan tetapi bagi mereka yang ditakdirkan lahir dengan tidak normal baik dari segi fisik, sosial maupun mental dan emosi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar membaca, salah satunya murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25-28 September di SLB-C YPPLB 2 Makassar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II diperoleh data, bahwa terdapat tiga murid yang belum mampu membaca dengan baik, terutama mengenal huruf, misalnya ketika dihadapkan pada sederetan huruf A-Z anak hanya mampu menyebutkan beberapa abjad dan sebagian masih menghafal dan dibantu sesekali oleh gurunya, namun ketika huruf atau abjad tersebut dirangkai menjadi sederetan kata, murid tersebut mengalami kesulitan dalam membacanya secara utuh, sehingga nampak bahwa murid belum memahami konsep membaca.

Rendahnya kemampuan membaca murid tersebut dipengaruhi oleh karakteristik yang dialaminya yakni kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa serta pada proses pembelajarannya hanya dihadapkan pada buku dan pensil, hal ini mengakibatkan murid akan merasa bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang tidak menyenagkan yang berdampak pada kurangnya minat, perhatian serta pemahaman murid dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca.

Berkaitan masalah yang ada pada naka tersebut, maka dalam proses pembelajaran khusunya dalam pelajaran membaca, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam proses belajar membaca. Pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan secara maksimal, efektif, serta efisien.

Pemanfaatan media dalam proses belajar membaca murid dapat meningkatkan interaksi dan perhatian serta menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

Salah satu media alternatif yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah media stik huruf. Media stik huruf merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk huruf yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada murid. Secara umum, media stik huruf memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan murid dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan kemauan mengarahkan pikiran murid sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi murid.

Untuk melihat seberapa jauh pengaruh penggunaan media stik huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca, maka sangat penting dilakukan penelitiannya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul ” Penggunaan Media Stik Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar ”.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Konsep Media Pembelajaran**

**Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk informasi dari seseorang kepada penerimanya. Pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima semestinya sama dengan yang dimaksud oleh pemberi pesan.

Pengertian tentang media sangat banyak dikemukakan oleh para ahli terutama bergerak dalam dunia pendidikan. Menurut Santoso (1996:2): “ media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu sampai pada penerima”. Menurut Briggs (Achsin, 1986:9): “media pendidikan

adalah peralatan fisik untuk membawakan

/menyampaikan isi pengajaran, kedalamnya termasuk buku, film video-tape, sajian slipe-tape, dan sebagainya.” Hamalik (1994:12) mengatakan bahwa: “media pendidikan adalah alat atau metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mendeteftifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan pengajaran.”

Berbagai pengertian tentang media dan media pendidikan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik yang berupa materi pembelajaran maupun bentuk lainnya dari seorang guru kepada murid selama kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri murid. Demikian juga pada pembelajaran murid tunagrahita ringan alat bantu memegang peranan penting.

**Jenis – Jenis Media**

Media atau alat pembelajaran merupakan suatu komponen instruksional yang tidak bisa dipisahkan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya karena mereka adalah satu kesatuan yang meliputi pesan, orang dan peralatan. Dalam perkembangannya, media pembelajaranpun harus bisa mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu Arsyad (2005: 29) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu “(1) media hasil teknologi cetak, (2) teknologi audio visual, (3) teknologi berbasis computer, dan (4) teknologi gabungan”.

Pendapat di atas Arsyad(2005) akan diuraikan sebagai berikut:

1. Media hasil teknologi cetak merupakan

 media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan atau materi seperti buku.

1. Teknologi audio visual merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan informasi atau pesan-pesan audio dan visual.

1. Teknologi berbasis komputer merupakan media atau alat yang digunakan

untuk menyampaikan materi dengan mengunakan sumber-sumber yang

berbasis mikro - prosesor.

1. Teknologi gabungan merupakan media atau alat yang digunakan untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan atau diproses oleh komputer

**Ciri-ciri Media**

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005: 12) mengemukakan ciri-ciri media yang membantu guru dalam proses belajar mengajar, yaitu “(1) ciri fiksatif *(fixative property),* (2) ciri manipulatif *(manipulative property),* dan (3) ciri distributif *(distributive property)*”.

Pendapat di atas Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005) akan diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Ciri fiksatif merupakan ciri media yang mempunyai kelebihan untuk merekam dan menyimpan suatu kejadian.
			2. Ciri manipulatif yaitu dengan adanya media kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam beberapa menit saja.
			3. Ciri distributif yaitu jika informasi sudah direkam, maka dapat direproduksi seberapa kalipun dan dapat digunakan secara bersamaan di tempat yang berbeda.

Ketiga ciri media yang dijelaskan di atas merupakan petunjuk mengapa media sangat penting digunakan oleh tenaga pengajar dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

**Media Dalam Proses Belajar Mengajar Murid Tunagrahita Ringan**

Salah satu tugas professional yang harus diemban oleh setiap guru adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk mengelola kegiatan kegiatan belajar mengajar tersebut faktor yang turut berperan, antara lain

penguasaan materi pelajaran, keterampilan menggunakan variasi metode pengajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media dalam pengajaran pada hakekatnya itu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran.

Dengan pemanfaatan media murid diharapkan dapat menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, dan meresapi yang ada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu sebagai hasil belajar.

**Kriteria Pemilihan Media Untuk Mengajar Murid Tunagrahita Ringan**

Menurut Wibawa dan Mukti (1991:67) ada beberapa kriteria dalam pemilihan media sebagai sebagai berikut:

1. Tujuan, pemilihan

media hendaknya dapat menunjang tujuan

instruksional yang telah disusun.

1. Karakteristik

murid, hendaknya media yang dipilih sesuai

dengan murid, seperti: umur, gaya belajar, kelainan yang dimiliki murid dan sebagainya.

1. Karakteristik media, dalam pemilihan media perlu mempertimbangkan kelebihan

dan keterbatasan masing-masing media itu.

1. Alokasi waktu,

hendaknya media dipilih disesuaikan dengan waktu yang disediakan, agar kegiatan belajar tidak terhalangi oleh karena waktu yang tidak cukup.

1. Ketersediaan, hal ini perlu dipertimbangkan dalam pemilihan

media adalah

ketersediaan media itu. Apakah media itu tersedia atau tidak.

1. Efektivitas,apakah efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. Kompatibilitas,

apakah penggunaan

media tersebut tidak

bertentangan dengan

norma-norma yang

berlaku.

1. Biaya, dalam hal ini yang

perlu di pertimbangkan adalah cukup dana yang di perlukan untuk pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaannya.

Beberapa kriteria pemilihan media di atas dapat dijadikan pedoman atau penuntun bagi guru murid tunagrahita ringan tentang pentingnya pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar murid tunagrahita ringan, maka guru hendaknya memperhatikan kelainan yang dimiliki murid tunagrahita ringan, tujuan apa yang hendak dicapai, yang dilandasi dengan kriteria pemilihan media tersebut.

**Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran untuk Murid Tunagrahita Ringan**

Menurut Hamalik (1994:24) bahwa nilai dan manfaat media pembelajaran adalah:

1. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk untuk berpikir oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
2. perhatian murid.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman

yang dapat

kegiatan berusaha sendiri dikalangan murid.

1. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
2. Membantu tumbuhnya

pengertian, dengan

demikian membantu

kemampuan berbahasa.

1. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain membantu

berkembang efesiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Secara umum nilai dan manfaat media pembelajaran yang telah di kemukakan di atas dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan anak membaca. Karena media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyalurkan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang proses belajar mengajar yang pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang sifatnya abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dan disederhanakan. Hal ini sangat menunjang untuk diterapkan pada murid tunagrahita ringan yang agak sulit jika diberikan contoh yang abstrak, sehingga peneliti menguji cobakan media kongkrit yang didisain semenarik mungkin pada murid melalui penggunaan media stikhuruf.

Berdasarkan nilai dan manfaat media pengajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media pengajaran akan dapat meningkatkan pengajaran secara efektif dan efisien serta dapat mempertinggi motivasi dan hasil belajar murid sehingga materi yang disajikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh murid tunagrahita ringan.

**Media Kartu Huruf**

Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Wibawa (Ratnasari, 2003:16) kartu huruf biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya.

Arsyad (2011:121) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Kartu gambar tersebut disimpan dalam satu kotak yang menunjukkan jumlah kartu dari sebuah kelompok gambar. Kelompok gambar menunjukkan tema gambar (binatang, sayuran, buah-buahan, bagian-bagian tubuh, nama bilangan, nama kendaraan).

Kartu huruf bertujuan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak usia.Bagi guru,

 media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Media kartu huruf

mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Untuk memperjelas

penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera;
2. Menimbulkan kegairahan belajar;
3. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan

kenyataan;

1. Memungkinkan anak

didik belajar

sendiri-sendiri

menurut kemampuan

dan minatnya.

Kartu huruf memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan membaca. Pemilihan gambar-gambar pada kartu huruf dalam pembelajaran pun harus memperlihatkan sasaran yang harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kartu huruf yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi di lingkungannya. Media kartuhuruf tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar.

**Cara-cara Penggunaan**

Langkah - langkah Pembelajaran Mengunakan Kartu Huruf :

1. Siswa disuruh mengambil kartu huruf yang telah disediakan guru secara acak sesuai dengan perintah guru, siswa disuruh mengambil kartu huruf konsonan , vokal, konsonan, vokal hingga tersusun kata berpola KV-KV  kemudian siswa diminta membaca kata yang berbentuk demkian berulang-ulang untuk melatih kemampuan dan memperkaya kosa kata pada anak.
2. Pada tindakan selanjutnya disiapkan kosa kata yng lebih rumit dan harus dibaca siswa, sehingga lebih menantang dan lebih membutuhkan perhatian dari siswa dan akhirnya disiapkan pula kalimat-kalimat berpola sederhana yang harus dibaca siswa tanpa bantuan alat peraga kartu hhuruf berwarna.
3. Kegiatan pada langkah kedua pada prinsipnya sama dengan langkah pertama hanya materi kosakata yang menjadi bahan belajar lebih rumit itu dimaksudkan untuk mmperkaya kosakata serta meningkatkan keterlatihan siswa dan pada akhirnnya menuju kalimat - kalimat sederhana dengan pola kalimat.

**Konsep Membaca**

**Pengertian Membaca**

Membaca ialah proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan dasar dalam mengenal dan memahami bentuk-bentuk huruf, suku kata sampai dalam memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragrap-paragraf dalam bacaan. Secara teoretis, membaca adalah salah satu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan), untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai “1) melihat serta memahami apa yang ditulis, 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”. (Depdiknas, 2007: 72).

Rahim (2005:2) mengemukakan pendapat tentang pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan

tulisan, tetapi juga

melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan

proses menerjemahkan

simbol tulis (huruf) ke dalam

kata-kata lisan.Sebagai suatu

proses berfikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Harris seperti yang dikutip oleh Mercer (Abdurrahman, 2003:201) terdapat “lima tahap perkembangan membaca yang harus dilalui, yaitu

1) kesiapan membaca,

2) membaca permulaan,

3) keterampilan membaca,

4) membaca luas,

5) membaca sesungguhnya”.

Berdasarkan dari uraian di atas diketahui bahwa proses membaca memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui. Setiap tahapan disesuaikan dengan kemampuan setiap anak sebab membaca bukan hanya terkait dengan perkembangan gerak motorik mata tetapi juga perkembangan kognitif.

**Proses Membaca**

Proses membaca melibatkan sejumlah kegiatan, baik fisik maupun mental, dimulai dengan pengungkapan simbol melalui indra penglihatan, sehingga anak secara visual dapat membedakan huruf atau kata. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Rahim (2005: 12) “membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental”. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

**Tujuan Membaca**

Aktivitas membaca harus memiliki tujuan, yang seseorang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Seseorang yang memiliki tujuan dalam membaca akan menggunakan strategi, sehingga ia mendapat kesenangan karena memiliki informasi yang dapat menambah pengetahuannya.

Sejalan dengan yang dinyatakan Rahim (2005:11) tujuan membaca, yaitu:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu

eksperimen atau

mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang

struktur teks

1. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pada hakekatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasaan dalam membaca.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca**

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan seseorang dalam membaca, di antaranya yaitu anak harus memiliki minat (keinginan) dalam membaca, sehingga hal tersebut dapat memotivasi seeorang untuk mencari tahu makna dari apa yang dibaca.

Sejalan dengan pendapat Mercer (Abdurrahman, 1996:172) ada 8 faktor yang memberikan dukungan terhadap keberhasilan dalam belajar membaca sebagai berikut:

1. Kematangan mental
2. Kematangan visual,
3. Kematangan mendengarkan
4. Perkembangan wicara dan bahasa,
5. Keterampilan berpikir dan memperhatikan,
6. Perkembangan motorik
7. Kematangan sosial dan emosial
8. Motivasi dan minat.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, anak-anak lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan padanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

Dari beberapa pendapat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi fisik, kesehatan emosi, kematangan sosial, perkembangan bicara, motivasi, dean minat serta inteligensinya.

**Konsep Ketunagerahitaan**

**Pengertian Tunagrahita**

Tunagrahita adalah mereka yang secara intelektual berada di bawah rata-rata dan terbelakang secara mental sehingga mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Amin (1995: 16) bahwa “anak tunagrahita adalah anak yang fungsi inteleknya di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku yang terjadi pada masa perkembangan”.

Secara historis terdapat lima basis yang dapat dijadikan pijakan konseptual dalam memahami anak tunagrahita seperti yang dikemukakan oleh Prehm (Rochyadi, 2005: 11), yaitu:

1) tunagrahita merupakan kondisi, 2) kondisi tersebut ditandai oleh adanya kemampuan mental jauh di bawah rata-rata, 3) memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, 4) berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat, dan 5) tunagrahita tidak dapat disembuhkan.

**Klasifikasi Tunagrahita**

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan karena anak tunagrahita memiliki perbedaan individual yang sangat bervariasi. Berikut ini akan dijabarkan beberapa klasifikasi tunagrahita:

Klasifikasi murid tunagrahita menurut PP No. 72 tahun 1991 (Amin, 1995: 22) bahwa tunagrahita dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: “tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat dan sangat berat”. Selanjutnya (Amin, 1995:24) menjabarkan klasifikasikan anak tunagrahita sebagai berikut:

1. Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat,

namun mereka

mempunyai kemampuan

untuk berkembang

dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian

sosial dan kemampuan bekerja, IQ murid

tunagrahita ringan

berkisar antara 50 – 70.

1. Tunagrahita sedang

Tunagrahita sedang

adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umur dan adaptasi perilaku dibawah

tunagrahita ringan.Mereka mampu

memperoleh keterampilan mengurus diri, dapat

mengadakan adaptasi sosial di rumah, sekolah, sekolah dan

lingkungannya. IQ murid tunagrahita sedang berkisar antara 30 – 50.

1. Tunagrahita berat dan sangat berat

Tunagrahita berat atau sangat berat adalah murid yang hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. IQ mereka kurang dari 30.

Klasifikasi di atas menjelaskan bahwa murid tunagrahita ringan adalah murid yang masih dapat di didik secara minimal dalam bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan tunagrahita sedang adalah murid yang masih dapat dilatih seperti keterampilan mengurus diri sendiri, di rumah, sekolah, dan lingkungan tempat dia berada. Sedangkan tunagrahita berat dan sangat berat adalah murid yang hanya mampu dirawat. Segala sesuatunya memerlukan pertolongan orang lain seperti dalam mengurus diri sendiri.

**Kerangka Pikir**

Dengan demikian penggunaan media kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya dalam mengenal huruf, suku kata dan kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II dengan tujuan memperoleh pengetahuan, mengapresiasi materi, dan mendapatkan pesan-pesan moral yang baik, yang diharapkan bisa diteladani dalam kehidupan murid sehari-hari. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

****

Gambar 2.2. Skema kerangka pikir

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan kelas dasar II melalui media kartuhuruf di SLB C YPPLB 2 Makassar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitan deskriptif. Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan media kartuhuruf Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar.

**Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan melalui penggunaan media kartu huruf, serta menggambarkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan media kartuhuruf Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar.

**Variabel dan Defenisi Operasional**

**Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

**Defenisi Operasional**

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang ditunjukkan anak melalui serangkaian tes perbuatan dalam membaca huruf, suku kata dan kata yang dilakukan sebelum dan setelah menggunakan media kartu huruf.

Media kartuhuruf adalah media pembelajaran berbentuk huruf dua dimensi, yang dalam penyajiaannya secara visual dengan menggunakan simbol huruf yang dibentuk secara menarik. Media ini terbuat dari potongan-potongan kertas karton yang dicetak berbentuk huruf.

Dalam pengaplikasisannya, murid dapat berperan aktif secara langsung karena memudahkannya dalam memahami serta mengenal huruf, suku kata.

**Subyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh murid tunagrahita ringan kelas dasar II yang berjumlah 3 orang Afdal, Firman, Bangsawan.

**Teknik Pengumpulan Data**

* + - * 1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes perbuatan yang diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB II Makassar.

* + - * 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan jumlah murid.

**Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah digunakan media kartu huruf pada pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100 Sudjana (2006:118)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 agustus sampai dengan tanggal 23 september 2018. Pengukuran kemampuan membaca dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media Kartu huruf untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media Kartu huruf dalam pembelajaran.

Materi tes yang diberikan berupa tes membaca yang terdiri atas tiga aspek membaca huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Murid diperintahkan untuk menjawab secara lisan dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

**Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB C YPPLB 2 Makassar dengan menggunakan media Kartu huruf dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tabel 4.1.Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassr Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor |
| 1. | **NM** | **48** |
| 2. | **NIM** | **56** |
| 3. | **NF** | **31** |
|  | **Jumlah** | **135** |

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media Kartu huruf dengan jumlah skor 135.

Tabel 4.2. Data Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | **NM** | **60** | **Mampu** |
| 2. | **NIM** | **70** | **Mampu** |
| 3. | **NF** | **38** | **Kurang Mampu** |
|  | **Jumlah** | **166** |  |

Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Gambar 4.1.

Visualisasi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf.

**Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.**

Tabel 4.3. Skor Tes Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB C YPPLB 2

Makassar Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Skor |
| 1. | **NM** | **66** |
| 2. | **NIM** | **72** |
| 3. | **NF** | **58** |
|  | **Jumlah** | **196** |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sesudah menggunakan media kartu huruf dengan jumlah skor 196.

Tabel 4.4.Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Pada Murid

Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Nilai | Kategori |
| 1. | **NM** | **82** | **Sangat Mampu** |
| 2. | **NIM** | **90** | **Sangat Mampu** |
| 3. | **NF** | **72** | **Mampu** |
|  | **Jumlah** | **244** |  |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) NM memperoleh nilai (82), NIM memperoleh nilai (90), dan NF memperoleh nilai (72). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar tersebut adalah (244). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:

Gambar 4.2. Visualisasi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.

**Deskripsi Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.**

Tabel 4.8. Data Skor dan Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Murid

Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Inisial Murid | Tes Awal (*Pretest*) | Tes Akhir (*Posttest*) |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | **NM** | **48** | **60** | **66** | **82** |
| 2 | **NIM** | **56** | **70** | **72** | **90** |
| 3 | **NF** | **31** | **38** | **58** | **72** |
| Jumlah | **135** | **168** | **196** | **244** |

Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.3.

Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf.

Ket: : Hasil Tes Awal (*Pretest*)

 : Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar dalam menggunakan media kartu huruf.

**Pembahasan**

Kemampuan dalam membaca sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah dasar. Bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak pada usia dini yang telah menguasai dengan baik konsep membaca.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar yang masih kesulitan dalam membaca pada aspek membaca huruf, suku kata dan kata. Kemampuan murid tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Page yang dikutip oleh Suhaeri H.N (Amin 1995: 34) bahwa salah satu karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan :

Kecerdasan yang kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo *(rote-learning)* bukan dengan pengertian dan seringkali anak tersebut lupa dengan apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menggunakan mediakartu huruf. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena mediakartu huruf tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan murid tunagrahita ringan. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh murid adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada murid serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa.

Adanya peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan maka media kartu huruf sangat relevan dengan pendapat Winkel, W. S. (1987: 217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui penerapan media kartu huruf secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca serta memberikan murid pemahaman tentang konsep membaca.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap 3 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum penggunaan Media kartu huruf, diperoleh nilai (168) dari jumlah nilai ketiga murid diantaranya ; NM memperoleh nilai (60), NIM memperoleh nilai (70), dan NF memperoleh nilai (38). Hal ini menunjukkan bahwa, ketiga murid tersebut belum mampu memahami tentang konsep membaca. Kemudian setelah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nilai yang diperoleh ketiga murid yaitu (244) diantaranya ; NM memperoleh nilai (82), NIM memperoleh nilai (90), dan NF memperoleh nilai (72). Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan media kartu hurufdalam proses pembelajaran membaca.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar setelah penggunaan media kartu hurufdalam pembelajaran membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, media kartu huruf memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar. Dengan demikian penggunaan media kartu huruf ini efektif jika diterapkan pada murid tunagrahita ringan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media kartu hurufmemiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatan kemampuan membaca.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sebelum menggunakan media kartu huruf menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar sesudah menggunakan media kartu huruf menunjukkan kategori sangat mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar dari kategori kurang mampu menjadi kategori sangat mampu. Dengan demikian media kartu hurufefektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek membaca sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang betul-betul dapat memotivasi dan memacu murid untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan mediakartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca murid, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penggunaan media kartu huruf dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan mediakartu huruf sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar yang bersifat monoton untuk menghindari kesan membosankan bagi murid. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan belajar murid.
4. Bagi sekolah khususnya SLB C YPPLB 2 Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan mediakartu huruf dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi murid tunagrahita ringan kelas II.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak tunagrahita ringan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud

Abimanyu, S, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM

Achsin, A 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.

Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita.* Bandung: Depdikbud.

Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SDLB-C)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP).

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Edu, M.B. 2010. *Membaca dan Media Pembelajaran Sederhana* (Online). <http://mbahbrata-edu.blogspot.com>. (diakses 26 Mei 2013).

Effendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Malang: Bumi Aksara.

Gie, T.L. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : PUBIB.

Hamalik, O. 1994. *Media pendidikan bandung* : PT. Citra.

Mendiknas, 2003. *Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fajar

Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rochyadi, E. 2005. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Tenaga Guru.

Santoso. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Online) <http://gudangilmu.blogspot.com>. (diakses 15 Februari 2014)

Sentra Edukasi. 2010. *Definisi, Jenis dan Perbedaan dari Bunyi huruf Vokal & Konsonan* (Online). bunyi. http://www.sentra-edukasi.com/2010/04definisi-jenis-dan-perbedaan-dariHtml? =1#.uqsh6vWMPJS. (diakses 15 Agustus 2013).

Siantiyani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.

Siddieq, M. 2014. Penggunaan Media *Stick* Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar. *Skripsi.* Makassar : Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar,

Somadayo, S. 2011. S*trategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, N. 1990.  *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandug: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

 Wibawa, B. dan Mukti, F.1991. *Media Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud.

Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.